

## PERAN KETANGGUHAN DAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP *BURNOUT* PADA PERAWAT DI RUMAH SAKIT DAERAH MANGUSADA BADUNG

Ni Komang Triska Pebiyanthi<sup>1</sup>, Nicholas Simarmata<sup>2</sup>

Email: triskapebiyanthi11@gmail.com<sup>1</sup>

Program Studi Sarjana Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana<sup>1,2</sup>

### Abstrak

Tugas dan tanggung jawab perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan dihadapkan dengan berbagai tuntutan yang dapat menyebabkan perawat mengalami situasi yang menekan. Situasi tersebut tidak jarang membuat perawat mengalami kejadian *burnout*. *Burnout* diartikan sebagai kondisi kehilangan energi, antusias, dan kepercayaan diri yang terjadi dalam diri individu sehingga mempengaruhi pencapaiannya. Kejadian tersebut dapat diatasi dengan baik apabila terdapat faktor pendukung dari internal yaitu ketangguhan dan faktor eksternal yaitu dukungan sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ketangguhan dan dukungan sosial terhadap *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jumlah subjek sebanyak 150 orang yang merupakan perawat di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung dengan menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear ganda. Hasil uji hipotesis mayor menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketangguhan dan dukungan sosial berperan terhadap *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung. Koefisien beta terstandarisasi ketangguhan sebesar -0,481 dan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), sehingga ketangguhan berperan terhadap *burnout*. Koefisien beta terstandarisasi dukungan sosial sebesar -0,030 dan nilai signifikansi 0,672 ( $p > 0,05$ ), sehingga dukungan sosial tidak berperan terhadap *burnout*. Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan ketangguhan perawat dan pemberian dukungan sosial.

**Kata Kunci:** *Burnout*; Dukungan Sosial; Ketangguhan; Perawat

### Abstract

The duties and responsibilities of nurses in providing services to face various demands that can cause nurses to experience stressful situations. This condition often causes nurses to experience *burnout*. *Burnout* is defined as a condition of loss of energy, enthusiasm and self-confidence that occurs within an individual so that it affects the threat. These incidents can be handled properly if there are internal supporting factors, namely hardiness and external factors, namely social support. Therefore, this study aims to determine the role of hardiness and social support for *burnout* on Mangusada Badung Regional Hospital Nurses. This study used a quantitative research method with a total of 150 subjects who were nurses at the Mangusada Badung Regional Hospital using *nonprobability sampling* with a *purposive sampling* technique. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of the major hypothesis test showed a significance value of 0,000 ( $p < 0,05$ ), thus it can be concluded that hardiness and social support play a role in *burnout* among nurses at the Mangusada Badung Regional Hospital. The standardized beta coefficient of hardiness is -0,481 and a significance value of 0,000 ( $p < 0,05$ ), so that hardiness plays a role in *burnout*. The standardized beta coefficient of social support is -0,030 and a significance value of 0,672 ( $p > 0,05$ ), so that social support does not play a role in *burnout*. This research can be used as a reference in increasing the hardiness of nurses and providing social support.

**Keywords:** *Burnout*; Hardiness; Nurses; Social Support

### PENDAHULUAN

Kebutuhan dasar yang paling penting dalam kehidupan manusia yaitu kesehatan. Guna mengoptimalkan kesehatan tersebut tentunya individu memerlukan suatu pelayanan kesehatan.

Satu dari sejumlah institusi yang mempunyai peranan untuk memberi layanan kesehatan yaitu rumah sakit. Adapun rumah sakit merupakan badan usaha sektor kesehatan yang memiliki fungsi krusial guna menciptakan taraf

kesehatan yang optimal bagi masyarakat (Harmoni dkk., 2022).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2021 diketahui Rumah Sakit yang ada di Provinsi Bali mencakup Rumah Sakit Umum sebanyak 61 rumah sakit serta Rumah Sakit Khusus sebanyak 11 rumah sakit yang ada di Kabupaten Tabanan, Klungkung, Jembrana, Badung, Gianyar, Bangli, Karangasem, Buleleng, serta Denpasar (Badan Pusat Statistik, 2022). Salah satu kabupaten yang pernah menerbitkan jaminan kesehatan kepada masyarakat di daerah kabupatennya yaitu Kabupaten Badung. Rumah sakit pemerintahan yang berlokasi di Kabupaten Badung yaitu Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung (RSD Mangusada Badung).

RSD Mangusada Badung menjadi rumah sakit rujukan utama bagi masyarakat badung dalam memberikan pelayanan kesehatan. Artinya, rumah sakit tersebut memiliki peran penting bagi masyarakat badung untuk melakukan pemeriksaan kesehatan dan melakukan pengobatan terkait penyakit yang dideritanya. RSD Mangusada Badung juga dapat melayani pasien umum dan pasien pengguna jaminan kesehatan (Mangusada, 2021). Selain itu, rumah sakit tersebut juga memiliki gedung baru

yang memungkinkan jumlah pasien yang berkunjung semakin banyak.

Tingginya kuantitas jumlah pasien membuat sumber daya manusia di rumah sakit itu harus tetap bisa mengatur dan memberikan pelayanan kesehatan yang maksimal kepada pasien. Jumlah sumber daya manusia terbanyak di rumah sakit itu adalah perawat. Perawat ialah individu yang mempunyai kecakapan serta kewenangan dalam melaksanakan aktivitas keperawatan sesuai dengan ilmu yang ia miliki serta didapatkan dari sekolah keperawatan (Siswadi dkk., 2020).

Tugas utama dan paling mendasar dari perawat yakni merawat dan memperhatikan pasien serta memberi pelayanan kepada siapapun yang mengalami tekanan akibat sakit (Hanafi dkk., 2021). Dalam menjalankan tugasnya, perawat dihadapkan dengan rutinitas, ketatnya jadwal pekerjaan, tanggung jawab terkait kesehatan serta keselamatan diri dan individu lain, juga kemampuan untuk bisa bekerja dalam tim sehingga berdampak pada tuntutan kerja yang semakin tinggi (Ezdha & Hamid, 2020). Tidak semua perawat dapat menjalankan tugasnya dengan maksimal dan dapat menghadapi tuntutan pekerjaan sehingga perawat rentan mengalami *burnout*.

*Burnout* merupakan suatu bentuk respon terhadap kondisi ketidakseimbangan kronis terkait pekerjaan yang dikarakterisasi dengan kelelahan, sinis dan menghindari dari pekerjaan, serta semakin tidak efektif terkait pekerjaan (Maslach & Leiter, 1997). Menurut temuan penelitian pendahuluan yang peneliti laksanakan pada perawat di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung pada bulan Maret 2022 menunjukkan sebesar 64,4% (29 orang) mengalami kelelahan fisik seperti badan terasa pegal, sakit kepala, sering merasa lelah, meriang, pusing, nyeri lutut, dan mata perih. Sebanyak 28,9% (13 orang) pernah merasakan sinis dengan rekan kerja ketika ramai kunjungan pasien seperti rekan kerja yang tidak mau membantu saat situasi yang ramai, rekan kerja kurang tanggap dengan situasi yang ramai, dan beberapa rekan kerja tidak kooperatif saat mengambil tindakan. Sebanyak 33,3% (15 orang) merasa rendahnya pencapaian pekerjaan karena terdapat masalah kehidupan pribadi dan keluarga, situasi kerja, serta kurangnya dukungan dari lingkungan sekitarnya.

Kelelahan, sinis, dan rendahnya pencapaian yang dirasakan oleh perawat dapat diatasi dengan baik apabila seorang perawat mempunyai sifat karakteristik kepribadian yang tangguh. Tipe

kepribadian termasuk determinan yang mampu memicu terjadinya *burnout* (Hartanti dkk., 2018). Salah satu tipe kepribadian tersebut yaitu ketangguhan. Ketangguhan ialah konstelasi ciri kepribadian individu sebagai suatu sumber daya yang tangguh terhadap tekanan hidup (Kobasa dkk., 1982).

Ketangguhan dapat mendorong seseorang agar menjaga kontrol diri serta mempunyai prinsip ketika menghadapi rintangan, alhasil tak akan menyebabkan terjadinya *burnout* (Marisa & Utami, 2021). Didukung dengan penelitian Konsareh dan Wijono (2018) yang membuktikan bahwa ada korelasi negatif-signifikan diantara ketangguhan dengan *burnout*. Makin tinggi ketangguhan yang dimiliki, tingkat *burnout* akan rendah, begitu juga dengan sebaliknya.

Faktor lain yang dapat memengaruhi terjadinya *burnout* yaitu dukungan sosial dari lingkungan (Astuti dkk., 2022). Motivasi dari lingkungan merupakan perbuatan yang dilaksanakan individu lainnya ataupun dukungan yang diterima berupa kenyamanan, perhatian, dan bantuan (Sarafino & Smith, 2011). Penelitian oleh Ong dkk. (2020) memperlihatkan adanya korelasi negatif diantara dukungan sosial dan *burnout*. Makin tinggi suatu dukungan sosial yang

dirasakan oleh perawat, makin rendah *burnout* yang ia alami, berlaku sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan diatas, kejadian *burnout* hingga saat ini masih menjadi perbincangan menarik untuk dikaji dan dalam penelitian ini ingin melihat bagaimana peran ketangguhan serta dukungan sosial terhadap *burnout* pada perawat yang ada di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### ***Burnout***

*Burnout* merupakan suatu bentuk respon terhadap kondisi ketidakseimbangan kronis terkait pekerjaan yang dikarakterisasi dengan kelelahan, sinis dan menghindar dari pekerjaan, serta semakin tidak efektif terkait pekerjaan (Maslach & Leiter, 1997). Adapun aspek-aspek *burnout* menurut Maslach dan Leiter (1997) diantaranya : a) Kelelahan: ditandai dengan kelelahan baik secara emosional maupun fisik. Individu merasa dirinya terkuras dan tidak dapat bersantai. Kelelahan ini terjadi karena adanya tekanan dan tuntutan pekerjaan yang besar. Individu tersebut akan merasa kekurangan energi dalam melakukan suatu aktivitas dan tetap merasa lelah meskipun sudah dapat beristirahat. b) Sinis: ditandai dengan sikap sinis bahkan cenderung menjauhkan diri dari pekerjaan maupun

pihak-pihak yang ada dalam lingkungan kerja tersebut. Individu meminimalisir keterlibatannya di tempat kerja. Selain itu, individu akan bersikap acuh tak acuh dan merasa tidak akan berhasil (gagal). Sinis merupakan suatu upaya individu untuk melindungi diri dari kelelahan dan rasa kecewanya. Perilaku negatif tersebut dapat memberikan dampak terhadap kesejahteraan serta daya individu untuk bekerja dengan efektif. c) Ketidakefektifan: ditandai dengan perasaan tidak berdaya. Seluruh pekerjaan baru tampak dirasakannya berat dan merasa tidak mampu. Individu kehilangan kepercayaan terkait kemampuan dirinya sehingga memengaruhi pencapaiannya. Ketika individu tersebut kehilangan kepercayaan dalam dirinya, individu lain juga menjadi kehilangan kepercayaan dengannya.

### **Ketangguhan**

Ketangguhan yaitu konstelasi ciri kepribadian seseorang sebagai suatu sumber daya yang kuat untuk menghadapi tekanan hidup (Kobasa dkk., 1982). Adapun dimensi-dimensi ketangguhan menurut Kobasa dkk. (1982) yaitu: a) Pengendalian atau Kontrol: dilihat dari kecenderungan individu untuk bertindak dan dapat mempengaruhi kejadian dalam hidupnya. Individu cenderung akan sukses menyelesaikan suatu masalah sebab

mempunyai kontrol dalam menilai suatu peristiwa. b) Komitmen: dilihat dari seseorang yang memiliki kecenderungan mengikutsertakan diri dalam hal apa saja yang dijalankan atau ditemuinya. Seseorang berkomitmen dengan tujuan mengidentifikasi dan menemukan makna kejadian maupun individu yang berarti di dalam kehidupannya. Selain itu, individu lebih suka melibatkan dirinya dalam aktivitas sosial. Hubungan individu-individu yang berkomitmen dengan diri sendiri dan lingkungannya tentunya akan melibatkan keaktifan dan pendekatan. c) Tantangan: menjadikan individu untuk terlatih dalam menanggapi suatu peristiwa tak terduga sebagai sebuah rintangan yang harus diselesaikan. Seseorang menganggap kesulitan permasalahan bukan sebagai penghalang melainkan sebagai tantangan. Selain itu, individu dapat meminimalisir kondisi yang memunculkan kepenatan serta menganggapnya sebagai sebuah tantangan. Tantangan akan mengarahkan pada suatu upaya untuk berkesempatan menjadi semakin baik.

### **Dukungan Sosial**

Dukungan sosial perbuatan oleh individu lain ataupun dukungan yang diterima berupa kenyamanan, perhatian, dan bantuan (Sarafino & Smith, 2011). Adapun dimensi-dimensi menurut

Sarafino dan Smith (2011) yakni : a) Dukungan Emosional ataupun Penghargaan: dukungan berupa rasa empati, rasa peduli, pemberian simpati, pemberian *reward*, serta motivasi kepada individu yang bersangkutan. Adanya dukungan tersebut akan memberikan rasa nyaman serta individu merasa dicintai dan diterima keberadaannya. b) Dukungan Nyata atau Instrumental: dukungan secara langsung kepada individu. Dukungan ini dapat berupa pemberian pinjaman finansial, membantu tugas-tugas individu, memberikan bantuan jasa, dan menyediakan fasilitas untuk menunjang aktivitas individu. c) Dukungan Informasi: dukungan berupa nasihat, arahan, saran, dan umpan balik untuk membangun dan memperoleh solusi terkait permasalahan yang dihadapi. d) Dukungan Persahabatan: dukungan yang mengarah pada ketersediaan individu lain untuk menghabiskan waktu bersama. Adanya dukungan tersebut membuat individu merasa diterima dalam kelompok tersebut dan kontak sosial dengan individu.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif mempergunakan satu variabel dependen yaitu *burnout* serta dua variabel independen yakni ketangguhan dan dukungan sosial. Subjek penelitian dari penelitian ini yaitu sebanyak 150 perawat

di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung yang didapatkan melalui teknik *purposive sampling*. Syarat sampel penelitian ini yakni perawat yang bekerja di Rumah Sakit, laki-laki dan perempuan, minimal berumur 22 tahun, pendidikan terakhir minimal D3, dan masa kerja minimal 1 tahun.

Variabel *burnout* diukur menggunakan skala *burnout* yang disusun oleh peneliti berdasarkan dimensi *burnout* menurut Maslach dan Leiter (1997). Variabel ketangguhan diukur menggunakan skala ketangguhan dengan memodifikasi dari skala Safira (2021) untuk menyesuaikan konteks penelitian. Variabel dukungan sosial diukur menggunakan skala dukungan sosial yang memodifikasi dari skala Prijayanti (2015) untuk menyesuaikan konteks penelitian.

Data penelitian dianalisis melalui pengujian asumsi serta pengujian hipotesis. Pengujian asumsi yang digunakan yakni pengujian normalitas, pengujian linearitas, dan pengujian multikolinearitas. Uji hipotesis yang digunakan yaitu pengujian regresi linear ganda.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi dan Kategorisasi Data Penelitian

*Burnout* mempunyai *mean* teoritis senilai 50 serta *mean* empiris senilai 42,16. Perbedaan antara *mean* teoritis serta *mean* empiris yakni 7,84 dimana  $t$  bernilai 77,854. Subjek yang mempunyai taraf *burnout* rendah sebanyak 37 perawat, subjek dengan taraf *burnout* sedang sebanyak 112 perawat, dan subjek dengan taraf *burnout* tinggi sebanyak 1 perawat. Jadi, mampu ditarik simpulan yakni sebagian besar subjek penelitian mempunyai taraf *burnout* yang sedang.

Ketangguhan memiliki nilai *mean* teoritis yakni 82,5 serta *mean* empiris senilai 100,72. Perbedaan diantara *mean* teoritis serta *mean* empiris sebesar 18,22 dengan nilai  $t$  sebesar 142,228. Tidak terdapat subjek yang memiliki taraf ketangguhan rendah, terdapat subjek dengan taraf ketangguhan sedang sebanyak 77 perawat, dan subjek dengan taraf ketangguhan tinggi sebanyak 73 perawat. Ini berarti, sebagian besar subjek penelitian ini mempunyai taraf ketangguhan yang sedang.

Dukungan sosial mempunyai *mean* teoritis senilai 77,5 serta *mean* empiris senilai 95,88. Perbedaan antara *mean* teoritis dengan *mean* empiris senilai 18,38 dengan  $t$  senilai 136,620. Tidak terdapat subjek yang mempunyai taraf dukungan sosial yang rendah, terdapat subjek dengan taraf dukungan sosial sedang

sejumlah 58 perawat, serta subjek dengan taraf dukungan sosial tinggi yakni 92 perawat. Dengan demikian mampu ditarik simpulan bahwa sebagian besar subjek penelitian ini mempunyai tingkat dukungan sosial yang cukup tinggi.

### Uji Asumsi

Adapun pengujian asumsi di penelitian ini meliputi pengujian normalitas, linearitas, serta multikolinearitas.

### Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian**

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig. (2-tailed)	Kesimpulan
Burnout, Ketangguhan, dan Dukungan Sosial	0,931	0,351	Data berdistribusi normal

Sesuai temuan pengujian normalitas di Tabel 1 diketahui variabel *burnout*, ketangguhan, dan dukungan sosial mempunyai nilai *kolmogorov-smirnov* yaitu 0,931 dan signifikansi senilai 0,351 ( $p > 0,05$ ), dengan demikian, data di variabel *burnout*, ketangguhan, dan dukungan sosial tersebar secara normal.

### Uji Linearitas

**Tabel 2. Hasil Uji Linearitas Data Penelitian**

Variabel	Linearity	Kesimpulan
Burnout*Ketangguhan	0,000	Data linear
Burnout*Dukungan Sosial	0,000	Data linear

Berdasarkan hasil pengujian linearitas di Tabel 2 diketahui nilai signifikansi (*linearity*) antara variabel *burnout* dengan variabel ketangguhan yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ), jadi terdapat korelasi linear diantara variabel *burnout* dan variabel ketangguhan. Berikutnya, nilai signifikansi (*linearity*) diantara variabel *burnout* dengan variabel dukungan sosial yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ), jadi terdapat korelasi linear diantara variabel *burnout* dan variabel dukungan sosial.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas Data Penelitian**

Variabel	Tolerance	Variance Inflation Factor (VIF)	Kesimpulan
Ketangguhan	0,447	2,238	Tidak terjadi multikolinearitas
Dukungan Sosial	0,447	2,238	Tidak terjadi multikolinearitas

Sesuai temuan pengujian multikolinearitas di Tabel 3 diketahui variabel ketangguhan mempunyai *tolerance* senilai 0,447 serta VIF senilai 2,238, variabel dukungan sosial memiliki *tolerance* senilai 0,447 serta VIF senilai 2,238. Maka mampu ditarik simpulan, tak terdapat gejala multikolinearitas diantara



variabel ketangguhan serta variabel dukungan sosial.

### Uji Hipotesis

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Ganda**

	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Regression</i>	2841,888	2	1420,944	56,267	0,000
<i>Residual</i>	3712,272	147	25,254		
<i>Total</i>	6554,160	149			

Menurut temuan pengujian regresi linear ganda di Tabel 4 diketahui bahwa nilai *F* hitung yaitu 56,267 serta nilai signifikansi yakni 0,000 ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa ketangguhan serta dukungan sosial berperan terhadap *burnout* pada perawat yang ada di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung.

Hasil uji regresi linear ganda juga dapat digunakan untuk melihat sumbangan dari variabel ketangguhan dan dukungan sosial terhadap variabel *burnout*. Besaran sumbangan dari variabel independen terhadap variabel dependen dipaparkan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Besaran Sumbangan Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat**

<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
0,658	0,434	0,426	5,025

Ditemukan nilai *R* yakni 0,658 dan koefisien determinasi (*R Square*) senilai 0,434. Maka dapat disimpulkan bahwa ketangguhan serta dukungan sosial secara serempak memiliki sumbangsih efektif

hanya 43,4% pada *burnout* serta variabel lainnya yang tak diteliti di penelitian ini memiliki sumbangan sebesar 56,6%.

Menurut temuan pengujian regresi linear ganda, diketahui pula hasil dari pengujian hipotesis minor guna menganalisis peranan ketangguhan serta dukungan sosial secara terpisah. Adapun temuan pengujian hipotesis minor dipaparkan pada Tabel 6.

**Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis Minor dan Garis Regresi Linear Ganda**

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>			
<i>(Constant)</i>	93,495	5,043		18,540	0,000
Ketangguhan	-0,481	0,071	-0,629	-6,770	0,000
Dukungan Sosial	-0,030	0,072	-0,039	-0,425	0,672

Berdasarkan hasil uji regresi linear ganda di Tabel 6 diketahui variabel ketangguhan mempunyai koefisien beta terstandarisasi senilai -0,481 serta nilai signifikansi yaitu 0,000 ( $p < 0,05$ ), artinya ketangguhan mempunyai peran terhadap *burnout*. Variabel dukungan sosial mempunyai nilai koefisien beta terstandarisasi yakni -0,030 serta mempunyai nilai signifikansi yakni 0,672 ( $p > 0,05$ ), artinya dukungan sosial tidak mempunyai peranan terhadap *burnout*.



Rumus garis regresi linear ganda yang didapatkan berdasarkan temuan pengujian regresi linear ganda dapat dirumuskan persamaan yaitu:  $Y = 93,495 - 0,481X_1 - 0,030X_2$

### **Pembahasan**

Penelitian ini mempunyai tujuan mencari tahu peran ketangguhan serta dukungan sosial terhadap *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung. Hasil penelitian menunjukkan ketangguhan serta dukungan sosial berperan terhadap *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung. Hal ini didukung dalam penelitian dari Babaeiamiri (2016) yang memperlihatkan adanya dukungan sosial yang dirasakan dan ketangguhan psikologis (*psychological hardiness*) dapat membantu memperbaiki kelelahan kerja (*job burnout*).

Perawat termasuk golongan tenaga kesehatan yang memiliki tuntutan waktu bekerja yang cukup tinggi serta dituntut selalu bekerja dengan profesional untuk mencegah terjadinya kesalahan penerapan prosedur, dalam hal ini perawat berisiko untuk mengalami *burnout* kerja (Hidayat & Sureskiarti, 2020). Alasan yang paling umum terjadinya *burnout* pada perawat yaitu jam kerja yang panjang, kurangnya waktu tidur, lingkungan kerja dengan

tingkat stres yang tinggi, kurangnya dukungan, dan adanya ketegangan emosional dari perawatan pasien (Rahayu dkk., 2022).

Berdasarkan hasil kategorisasi data penelitian, diketahui mayoritas perawat yang mengalami *burnout* yaitu pada taraf sedang. Menurut Masduki dkk. (2021) *burnout* yang berada dalam kategori sedang menunjukkan bahwa individu berada pada kondisi yang tidak cukup baik sehingga hal tersebut telah menjadi sinyal perlu dilakukannya perbaikan agar tingkat *burnout* individu tidak menjadi lebih tinggi.

Hasil uji hipotesis minor variabel ketangguhan terhadap *burnout* menunjukkan bahwa ketangguhan berperan terhadap *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung. Ini selaras dengan penelitian Marisa dan Utami (2021) yang memperlihatkan bahwasanya ada korelasi negatif diantara ketangguhan terhadap *burnout*. Dapat diartikan apabila ketangguhan yang dimiliki oleh pekerja tinggi maka probabilitas timbul *burnout* akan makin kecil.

Hasil kategorisasi ketangguhan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas perawat memiliki taraf ketangguhan sedang. Menurut Maddi (2013), perawat yang memiliki

ketangguhan yang baik cenderung lebih resisten dalam menghadapi masalah. Selain itu, perawat juga lebih berminat serta berkomitmen untuk mengerjakan tugasnya, daya pikir positif, aktif mencari solusi atas masalah, memiliki sikap yang lebih terbuka, serta memiliki sikap penerimaan terhadap perubahan yang timbul disekitarnya.

Hasil uji hipotesis minor variabel dukungan sosial terhadap *burnout* memperlihatkan bahwasanya dukungan sosial tak berperan terhadap *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung. Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Pasaribu dkk. (2021) yang memperlihatkan bahwasanya dukungan sosial berkorelasi negatif bahkan tak signifikan terhadap *burnout*, artinya dukungan sosial tak mempunyai peranan terhadap *burnout* yang disebabkan tiap orang mempunyai ketidaksamaan dalam menetapkan prioritas yang utama di kehidupannya.

Hasil kategorisasi dukungan sosial dalam penelitian ini memperlihatkan bahwasanya sebagian besar perawat mempunyai tingkat dukungan sosial yang tinggi. Mayoritas taraf dukungan sosial dalam penelitian ini memang berada ditaraf yang tinggi, namun apabila dilihat dari nilai signifikansi memperlihatkan

bahwasanya dukungan sosial tidak berperan terhadap *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung. Kondisi ini mampu timbul karena sejumlah determinan. Menurut Sarafino dan Smith (2011), faktor yang berkaitan dengan penolakan dari sebuah dukungan yaitu bantuan yang diberikan dari individu lain tidak dianggap sebagai kebutuhan. Hal tersebut dapat terjadi karena individu tidak menginginkan bantuan dari individu lainnya.

Faktor lain yang menyebabkan tidak berperannya dukungan sosial terhadap *burnout* menurut Matussilmiyuliyani dkk. (2022) yaitu terkait kuantitas dan kualitas dukungan sosial. Kualitas dari dukungan sosial yang diterima lebih penting dibandingkan dengan kuantitas dukungan sosial guna mencegah timbulnya *burnout*. Menurut Putra dan Muttaqin (2020), seseorang yang mempunyai korelasi interpersonal dengan pihak lain belum tentu seseorang tersebut bisa memperoleh dukungan yang tepat terkait masalah yang ia hadapi. Dukungan sosial tak terkait dengan jumlah individu yang memberi dukungan, tetapi berkaitan dengan ketepatan dukungan dalam membantu permasalahan yang dihadapi.

Setelah melakukan proses uji analisis data, penelitian ini dapat

menjawab rumusan permasalahan serta tujuan penelitian ini tercapai yakni guna mencari tahu peranan ketangguhan serta dukungan sosial terhadap *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung. Namun, peneliti sadar bahwasanya ada sejumlah keterbatasan di penelitian ini, diantaranya terletak pada subjek penelitian yang hanya menggunakan perawat saja. Keterbatasan lainnya yang dialami peneliti yaitu penyebaran kuesioner berupa *google form* yang diberikan kepada kepala ruangan atau perwakilan ruangan sehingga cukup sulit untuk melakukan tindak lanjut terkait pengisian kuesioner tersebut.

## PENUTUP

Sesuai temuan penelitian ini, mampu ditarik simpulan bahwasanya ketangguhan serta dukungan sosial berperan terhadap *burnout* pada perawat yang ada di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung, ketangguhan berperan terhadap *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung, serta dukungan sosial tidak berperan terhadap *burnout* pada perawat di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung. Mayoritas perawat di Rumah Sakit Daerah Mangusada Badung memiliki taraf *burnout* yang sedang, taraf ketangguhan yang sedang, dan taraf dukungan sosial yang tinggi.

Bagi peneliti berikutnya dapat menjadikan temuan penelitian ini sebagai bahan dalam menjalankan penelitian berikutnya berkaitan dengan variabel *burnout*, ketangguhan, serta dukungan sosial. Dapat menambah ataupun mempergunakan variabel lainnya yang tak diteliti di penelitian ini, menambah jumlah sampel penelitian, memperluas cakupan populasi yaitu selain kepada perawat, dan menggunakan variasi desain penelitian yang lain, misalnya moderator atau mediator.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, D. A., Hernaya, A., Nabila, A., & Kusumaningtiar, D. A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi *burnout* pada tenaga kesehatan instalasi pelayanan radiologi dan kedokteran nuklir RSUPN Cipto Mangunkusumo tahun 2021. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 108–114.  
<https://doi.org/10.14710/jkm.v10i1.32004>
- Babaeiamiri, N. (2016). Predicting nurses' mental health based on their job burnout, perceived social support, and psychological hardiness. *Modern Care Journal*, 13(2).  
<https://doi.org/10.17795/modernc.8856>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Banyaknya Sarana Kesehatan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Bali, 2019-2021*.  
<https://bali.bps.go.id/statictable/2018/04/11/68/banyaknya-sarana-kesehatan-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-bali-2019-2020.html>

- Ezdha, A. U. A., & Hamid, A. (2020). Analisa hubungan *burnout* dan beban kerja perawat di Rumah Sakit Pekanbaru Medical Center. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 3(2), 301–308.
- Hanafi, M., Widyana, R., & Fatmah, S. N. (2021). Pelatihan efikasi diri untuk menurunkan *burnout* pada perawat di RSU X di Kabupaten Bantul Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 1–11.  
<https://www.ejournal.up45.ac.id/index.php/psikologi/article/view/813>
- Harmoni, D., Indrayuni, D., Das'at, Z., & Triana, Y. (2022). Tanggung jawab Rumah Sakit atas kelalaian tenaga kesehatan dalam pelayanan kegawatdaruratan medik. *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, 2(1), 137–148.
- Hartanti, I. D., Supriyanto, A., & Ulfatin, N. (2018). Manajemen penanganan *burnout* dalam meningkatkan kinerja tenaga administrasi sekolah. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 347–357.  
<https://doi.org/10.17977/um027v1i32018p347>
- Hidayat, R., & Sureskiarti, E. (2020). Hubungan beban kerja terhadap kejenuhan (*Burnout*) kerja pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Inche Abdoel Moeis Samarinda. *Borneo Student Research*, 1(3), 2168–2173.
- Kobasa, S. C., Maddi, S. R., & Kahn, S. (1982). Hardiness and health: A prospective study. *Journal of Personality and Social Psychology*, 42(1), 168–177.
- Konsareh, S., & Wijono, S. (2018). Hubungan antara *hardiness* dengan *burnout* pada perawat RS. Roemani Semarang. *Jurnal Ilmiah Psikohumanika*, 10(1), 79–91.
- Maddi, S. R. (2013). *Hardiness turning stressful circumstances into resilient growth*. New York: Springer Dordrecht Heidelberg.
- Mangusada, R. (2021). *Buku profil: RSD Mangusada Kabupaten Badung 2021*. Badung: RSD Mangusada.
- Marisa, P. A. A., & Utami, L. H. (2021). Kontribusi stress kerja dan *hardiness* pada *burnout* pekerja. *Jurnal Psikologi Integratif*, 9(1), 29–40.  
<https://doi.org/10.14421/jpsi.v9i1.2077>
- Masduki, M. P., Ekawati, & Wahyuni, I. (2021). Hubungan antara karakteristik demografi pekerja, beban kerja mental, dan gaya kepemimpinan terhadap *burnout* pada staff administrasi FKM UNDIP. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(6), 784–792.
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (1997). *The truth about burnout: How organizations cause personal stress and what to do about it*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Matussilmiyuliyani, I., Widiyanto, P., & Masithoh, R. F. (2022). Hubungan dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat rawat inap RSUD Muntilan Magelang. *Prosiding University Research Colloquium*, 51–60.
- Ong, W. C., Hartini, S., & Elvinawanty, R. (2020). *Burnout* ditinjau dari dukungan sosial pada perawat Rumah Sakit Umum Permata Bunda Medan. *Psikologi*, 7(1), 21–30.  
<http://perpustakaan.uhn.ac.id/adminarea/dataskripsi/Ervina1.pdf>
- Pasaribu, M. D., Lumbanraja, P., & Rini, E. S. (2021). Analisis beban kerja

dan dukungan sosial terhadap kinerja perawat Rumah Sakit Umum Bethesda Gunungsitoli dengan kejenuhan perawat sebagai variabel intervening. *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan (Mankeu)*, 10(03), 606–618.

Prijayanti, I. (2015). *Pengaruh beban kerja dan dukungan sosial terhadap burnout pada karyawan PT. X*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Putra, A. C. M., & Muttaqin, D. (2020). Hubungan antara dukungan sosial dengan *burnout* pada perawat di Rumah Sakit X. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(2), 82–87. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3901>

Rahayu, S., Komariah, M., & Somantri, I. (2022). *Burnout* berhubungan dengan kinerja perawat. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 5(3), 455–460.

Safira, S. (2021). *Hubungan hardiness dengan stres kerja pada karyawan sales di PT. Alfa Scorpii Pekanbaru*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (Seventh edition). New Jersey: John Wiley & Sons.

Siswadi, Y., Radiman, Tupti, Z., & Jufrizen. (2020). Faktor determinan stress kerja dan kinerja perawat. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 17–34. <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/mbisnis>